



Identifikasi Bahaya dan Penilaian Risiko Kerja pada Pekerja Pengangkut Sampah Kota Padang

Miftahul Rahmi¹, Tivany Edwin^{1*}, Taufiq Ihsan¹

¹ Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang
Corresponding author : tivany@eng.unand.ac.id

Info Artikel : Diterima 18 Januari 2022; Disetujui 2 Mei 2022; Publikasi 1 Oktober 2022

ABSTRAK

Latar belakang: Pekerjaan pengangkutan sampah rentan terhadap kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi bahaya dan faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja, dan melakukan penilaian risiko pada pekerja pengangkut sampah di Kota Padang.

Metode: Identifikasi bahaya dilakukan dengan metode observasional dan juga wawancara pada 46 orang pekerja pengangkut sampah. Tingkat risiko didapatkan dengan mengalikan keparahan dan peluang terjadinya risiko.

Hasil: Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan 13 potensi bahaya saat naik turun truk berulang kali, 11 potensi bahaya saat melempar sampah ke dalam truk, dan 12 potensi bahaya saat menyusun sampah di dalam truk. Berdasarkan hasil identifikasi faktor penyebab, didapatkan bahwa kecelakaan kerja sangat dipengaruhi oleh faktor pekerja, peralatan dan material, lingkungan kerja dan tata cara kerja. Potensi bahaya dengan risiko tinggi meliputi penyakit dan kecelakaan lalu lintas pada kegiatan naik dan turun truk untuk mengambil sampah.

Simpulan: Terdapat potensi bahaya rendah sampai tinggi dalam kegiatan pekerjaan pengangkutan sampah. Untuk itu, perlu adanya pengendalian terhadap risiko kerja pada pengangkut sampah di Kota Padang.

Kata kunci: bahaya; risiko; pekerja pengangkutan sampah; kota padang

ABSTRACT

Title: Hazard Identification and Occupational Risk Assessment of Solid Transport Workers in Padang City

Background: Solid waste transport worker are prone to work accidents. This study aims to analyze the potential hazards and factors that cause work accidents, and assess the risk of solid waste transport workers in Padang city.

Method: Hazard identification was carried out using observational methods and interviews with 46 waste transport workers. The level of risk is obtained by multiplying the severity and probability of the risk.

Result: Result showed that there were 13 potential hazards when going up and down the truck repeatedly, 11 potential hazards when throwing garbage into the truck, and 12 potential hazards when arranging garbage in the truck. Based on the identification of the causative factors, it was found that work accidents are strongly influenced by factors of workers, equipment and materials, work environment and work procedures. Potential hazards with high risk include diseases and traffic accidents in the activity of getting on and off trucks to pick up garbage.

Conclusion: There is a low to high hazard potential in waste transportation work activities. For this reason, it is necessary to control the work risks of solid waste transport workers in the Padang city.

Keywords: hazard; risk; solid waste transport workers; padang city

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi pada pekerja. Kecelakaan kerja dapat disebabkan beberapa faktor antara lain faktor manusia, faktor pekerjaan atau tata

cara kerja serta peralatan kerja, dan lingkungan kerja yang tidak aman.¹ Kondisi tidak aman merupakan keadaan yang terdapat di lingkungan tempat kerja, dimana lingkungan tersebut dapat memicu terjadinya kecelakaan kerja. Penyebab langsung kecelakaan

yaitu *unsafe action* (faktor manusia) dan *unsafe condition* (faktor lingkungan). *Unsafe action* dapat disebabkan oleh faktor manusia seperti ketidakseimbangan fisik tenaga kerja, kurang pendidikan, bekerja melebihi jam kerja, menjalankan pekerjaan tidak sesuai keahliannya dan mengangkat beban yang berlebihan, sedangkan keadaan yang tidak aman (*unsafe condition*) disebabkan karena kondisi tempat kerja yang tidak sesuai dengan aturan kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditentukan.² Kondisi yang tidak aman dapat menimbulkan dampak negatif bagi pekerja sampah berupa kecelakaan atau cedera dan penyakit akibat kontak langsung antar pekerja dengan sampah dan atau kontak dengan vektor pembawa penyakit yang berkembangbiak pada sampah.³

Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya, maka perlu dilakukan identifikasi potensi bahaya, salah satunya dengan *Hazard Identification and Risk Assessment (HIRA)*. Dengan HIRA dapat diidentifikasi semua jenis bahaya secara keseluruhan yang dapat terjadi, sederhana dan waktu yang digunakan lebih cepat sehingga lebih mudah dalam penggunaannya. HIRA diharapkan dapat menjawab karakteristik bahaya dan tingkatan bahaya sehingga mengurangi risiko kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut sampah.⁴

Pengelolaan sampah Kota Padang dilakukan oleh masyarakat Kota Padang dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Padang baik secara individu maupun dalam bentuk kerja sama. Pekerjaan pengangkutan sampah yang merupakan bagian dari pengelolaan sampah tidak terlepas dari potensi bahaya bagi para pekerja. Pekerjaan ini dilakukan mulai dari pagi hingga sore oleh pekerja dengan pekerjaan yang monoton dengan beragam potensi bahaya, dengan tahapan pekerjaan berupa naik turun truk, melempar sampah ke dalam truk, dan menyusun sampah di dalam truk. Untuk itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi bahaya dan penilaian risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja pengangkut sampah Kota Padang.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilakukan dengan survei deskriptif dengan *rancangan cross sectional*. Penentuan jumlah responden menggunakan metode Slovin. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja pengangkut sampah Kota Padang yang menggunakan *dump truck* dengan sistem *line run*. Smpel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 46 responden.

Kuesioner identifikasi potensi bahaya kecelakaan kerja dan kusioner identifikasi ba-haya yang dipakai dianalisis terlebih dahulu validitas dan reabilitasnya secara statistik. Kuesioner identifikasi potensi bahaya terdiri dari 13 pertanyaan untuk dilihat frekuensi dan dampak kecelakaan kerja dengan skala likert. Penilaian risiko dengan memperhatikan kriteria tingkat keparahan (*likelihood*) kecelakaan kerja seperti pada tabel 1 dan keparahan (*severity*) seperti pada tabel 2.

Tabel 1. *Likelihood* (Peluang/ Frekuensi)

Tingkatan	Kriteria	Penjelasan
5	<i>Almost certain / Hampir pasti</i>	Dapat terjadi setiap saat
4	<i>Likely / Mungkin terjadi</i>	Sering terjadi
3	<i>Posibble/ Sedang</i>	Terjadi sekali-kalo/kadang-kadang
2	<i>Unlikely / Kecil kemungkinannya</i>	Jarang terjadi
1	<i>Rare / Jarang sekali</i>	Hampir tidak pernah, sangat jarang terjadi

Sumber: *Risk Management AS / NZS 4360: 1999*

Tabel 2. *Severity* (Keparahan)

Tingkatan	Kriteria	Penjelasan
1	<i>Insignificant/ tidak signifikan</i>	Tidak ada cedera, kerugian materi sangat kecil
2	<i>Minor/ rendah</i>	Cedera ringan, tidak memerlukan perawatan dan dapat ditangani langsung dilokasi, serta kerugian materi sedikit
3	<i>Moderate/ sedang</i>	Memerlukan perawatan medis dan mengakibatkan hilangnya hari kerja dan fungsi anggota tubuh untuk sementara waktu dan kerugian materi yang cukup besar
4	<i>Major/ besar</i>	Cedera mengakibatkan cacat/hilangnya fungsi tubuh secara total, tidak berjalannya proses produksi, kerugian materi besar. Cedera berat > 1 orang.
5	<i>Catastropheat/Dahsyat</i>	Mengakibatkan kematian, kerugian material menyebabkan bencana sangat besar, fatal > 1 orang, terhentinya seluruh kegiatan.

Sumber: *Risk Management AS / NZS 4360: 1999*

Tingkat risiko dihitung dengan menggunakan rumus (1) dan dijadikan acuan dalam memberikan rekomendasi pengendalian yang sesuai. Penilaian risiko ini menggunakan matriks penilaian risiko seperti pada Tabel 3.

$$Risk = likelihood (L) \times severity(S) \dots\dots\dots 1$$

Tabel 3. Matriks Penilaian Risiko

		Severity					
		1	2	3	4	5	
		Tidak bermakna					
		Kecil					
		Sedang					
		Besar					
		Bencana					
Likelihood	1	Rare	1	2	3	4	5
	2	Unlikely	2	4	6	8	10
	3	Possible	3	6	9	12	15
	4	likely	4	8	12	16	20
	5	Rare	5	10	15	20	25

Sumber: Risk Management AS / NZS 4360: 1999

Keterangan tingkatan risiko:

- Skor 1-2 : Risiko rendah
- Skor 3-6 : risiko sedang
- Skor 7-12 : Risiko tinggi
- Skor >12 : Risiko ekstrim

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data karakteristik responden pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan tabel tersebut, tingkat pendidikan responden tertinggi pada jenjang pendidikan SD/ sederajat dengan persentase (50%). Usia pekerja pengangkut sampah di Kota Padang paling banyak berada pada rentang usia produktif yakni 30-39 tahun sebanyak (39,13%). Lama masa kerja responden, 36,96% pekerja yang bekerja kurang dari 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh pekerja ini menjadi salah satu alasan bagi pekerja untuk memilih pekerjaan mengangkut sampah. Pendidikan seseorang mempengaruhi mentalitas seseorang menghadapi pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, selain itu pendidikan juga mempengaruhi tingkat penyerapan pelatihan yang diberikan untuk melaksanakan pekerjaan dengan aman. Menurut Sucipto (2014), hubungan tingkatan pendidikan dengan pekerja yaitu, pekerja dengan kualifikasi pendidikan rendah, seperti sekolah dasar atau tidak pernah bersekolah akan mempengaruhi terjadinya kecelakaan terkait pekerjaan akibat beban fisik yang berat dapat menyebabkan kelelahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja.⁵

Usia pekerja pengangkut sampah di Kota Padang paling banyak berada pada rentang usia produktif yakni 30-39 tahun. Usia akan mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemampuan kerja, dan tanggung jawab pekerja tersebut. Menurut Sumamur, (2008) kapasitas fisik dan kemampuan kerja menurun sesudah usia 30 tahun atau lebih, efek

bekerja saat usia tua ber-pengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja.⁶ Angka beratnya kecelakaan rata-rata lebih meningkat mengikuti pertambahan usia. Usia dapat mempengaruhi kondisi fisik, mental, kemauan kerja, serta tanggung jawab seseorang baik itu dalam bekerja. Dari hasil penelitian didapat pekerja berusia 30-39 yang terbanyak dapat digolongkan dalam usia yang dapat di-percaya bisa patuh dan taat di tempat kerja sehingga, agar kecelakaan kerja berkurang peraturan mengenai APD dapat lebih disiplinkan. Usia salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap produktivitas pekerja. Menurut Tanti, dkk (2012), dibandingkan dengan pekerja yang lebih tua, usia yang masih produktif biasanya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi, sehingga kemampuan fisiknya tidak lemah dan terbatas.⁷

Tabel 4. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, usia, dan masa kerja

Karakteristik Responden	Jumlah	Presentase (%)
Tingkat Pendidikan		
S1	1	2,17
SMA/SLTA Sederajat	17	36,96
SMP/SLTP Sederajat	5	10,87
SD/ Sederajat	23	50,00
Total	46	100,00
Usia (tahun)		
18-29	17	36,96
30-39	18	39,13
40-49	9	19,57
50 <	2	4,35
Total	46	100,00
Masa Kerja		
<5 tahun	17	36,96
>5 tahun	18	39,13
>10 tahun	11	23,91
Total	46	100,00

Berdasarkan hasil penelitian didapat lama masa kerja, banyak pekerja yang bekerja kurang dari 5 tahun, hal ini dapat digolongkan pekerja baru memahami secara mendalam tentang detail pekerjaan dan keselamatannya, mereka tidak mementingkan target jumlah hasil kerja yang harus dicapai sehingga keselamatan dalam bekerja belum cukup mendapat perhatian para pekerja. Menurut Nainggolan, dkk (2012) semakin lama masa kerja pekerja, semakin baik keterampilan dan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan.⁸ Pengalaman kerja seseorang yang terus menerus dapat meningkatkan kematangan teknis dan indikator pengalaman kerjanya, yaitu lamanya waktu/usia kerja, tingkat

pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan pekerjaan dan peralatan.

Hasil identifikasi bahaya beserta tingkatan risiko dapat dilihat pada Tabel 5. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terdapat 13 potensi bahaya pada tahapan kerja naik turun truk berulang kali, 11 potensi bahaya pada tahapan melempar sampah ke dalam truk dan 12 potensi bahaya pada tahapan menyusun sampah di dalam truk.

Penilaian risiko pada Tabel 5 dilakukan pertahap pekerjaan. Pertama tahapan pekerjaan naik turun truk. Terdapat 15,38% berisiko rendah diantaranya yaitu gangguan muskuloskeletal dan tergelincir/kesleo karena kecelekaan kerja tersebut jarang terjadi/hampir tidak pernah terjadi dampak yang dialami pekerja berupa cedera ringan, dan kerugian materil yang sangat kecil. 69,24% berisiko sedang yaitu terjatuh, heat stress, terpapar debu, *job stress*, *fatigue*, penyerangan terhadap pekerja, psikososial, bising dan pencahayaan hal ini kategorikan sedang karna kecelakaan kerja tersebut mengakibatkan cedera, kerugian matrial dan hilangnya hari kerja. 15,38% berisiko tinggi diantaranya yaitu illness dan kecelakaan lalu lintas hal ini disebabkan oleh pekerja yang kurang disiplin tidak menggunakan APD, lingkungan kerja yang ramai karena berada pada jalan protokol serta tidak adanya pedoman kerja, kecelakaan ini dapat mengakibatkan cedera berat hingga cacat pada pekerja.

Penilaian risiko untuk tahapan pekerjaan melempar sampah ke dalam truk terdapat 72,73% berisiko rendah seperti tertimpa sampah, tertiuap bahan berbahaya, terpapar bakteri/kuman penyakit, psikososial, *job stress*, dan cedera akibat menangi objek terlalu berat. Kecelakaan ini dikategorikan rendah karena jarang terjadi serta tidak ada cedera yang begitu parah sehingga bisa ditangani di lokasi kerja dan kerugian material sedikit. 27,27% sedang diantaranya tergores sampah, *fatigue*, bising, pencahayaan hal ini disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja dimana kecelakaan ini kadang-kadang terjadi sehingga memerlukan perawatan medis atau hilangnya hari kerja

Penilaian risiko untuk tahapan menyusun sampah di dalam truk terdapat 58,33% rendah mengalami muskuloskeletal, terjepit, terpeleset, *heat stress*, *fatigue*, *illness*, bising dan pencahayaan kecelakaan ini sangat jarang terjadi dan mengakibatkan cedera ringan. 41,67% berisiko sedang seperti terpapar bakteri, tertiuap bahan berbahaya kebakaran, *illness*, hal ini dikategorikan sedang karena dapat mengakibatkan kerugian material dan membutuhkan perawatan medis atau kehilangan hari kerja.

Gambaran item pekerjaan dimulai pada tahapan pertama yaitu naik turun truk seperti pada Gambar 1, kedua tahapan kerja melempar sampah ke dalam truk seperti pada Gambar 2, dan tahapan menyusun sampah di dalam truk seperti pada Gambar 3.



Gambar 1 Tahapan Kerja Turun Naik Truk Berulang Kali



Gambar 2 Tahapan Melempar Sampah ke Dalam Truk



Gambar 3 Tahapan Kerja Menyusun Sampah di Dalam Truk

Tabel 5. Identifikasi Bahaya, Faktor Penyebab dan Tingkatan Risiko

No	Item	Potensi Bahaya	Faktor Penyebab	Potensi Risiko	F	D	R	Kategori Risiko
1	Naik Turun Truk Berulang Kali	Terjatuh dari truk	Manusia, lingkungan kerja, dan tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Patah tulang atau terjadi kecacatan permanen pada anggota tubuh - Cedera ringan sampai berat 	1	3	3	Sedang
		Fisika: Temperatur tinggi (<i>heat stress</i>)	Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Pusing - Pingsan - Dehidrasi 	3	2	6	Sedang
		Terpapar Debu	Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Iritasi mata - Gangguan pernafasan 	4	1	4	Sedang
		Psikososial : <i>Job Stress</i>	Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Mental illness</i> 	2	3	6	Sedang
		<i>Illness</i>	Manusia, lingkungan kerja, dan tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sadarkan diri - Meninggal 	3	3	9	Tinggi
		lantai truk yang licin	Manusia, Lingkungan Kerja, Tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Terjatuh sehingga menyebabkan kecacatan permanen pada anggota tubuh - Cedera ringan sampai berat - <i>Fatality</i> 	1	2	2	Rendah
		Kecelakaan lalu lintas (<i>Driving</i>)	Manusia, Peralatan Materil, lingkungan kerja, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Cedera ringan dan berat, kehilangan anggota tubuh - <i>Fatality</i> - Kegiatan terganggu / terhenti 	2	4	8	Tinggi
		Gangguan Muskuloskeletal	Manusia, Tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi gangguan fungsi pada ligamen, otot, saraf, sendi dan tendon, serta tulang belakang - Mati rasa di tangan/dikaki - Nyeri/ ngilu pada tubuh 	1	2	2	Rendah
		Psikososial: <i>Fatigue</i>	Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Turunnya konsentrasi/daya ingat - Gangguan produktivitas kerja, kemampuan komunikasi, menyelesaikan pekerjaan kompleks/ mengambil keputusan 	4	1	4	Sedang
		Penyerangan terhadap pekerja (<i>human assault</i>)	Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan terganggu/ terhenti - Luka/<i>fatality</i> 	1	3	3	Sedang
2	Melempar Sampah ke dalam truk	Psikososial: <i>Shift Work</i>	Manusia, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sleep disorder</i> - Masalah pencernaan - sakit jantung 	2	2	4	Sedang
		Fisika: Bising (lalu lintas)	Manusia, Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan pendengaran - Kecelakaan - Gangguan 	3	2	6	Sedang
		Fisika: Pencahayaan Kurang	Manusia, lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kenyamanan kerja - Kelelahan mata - Mempercepat kecenderungan katarak 	4	1	4	Sedang
		Tertimpa sampah	Manusia, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kurang penglihatan sehingga cedera - Cedera ringan sampai berat - <i>Fatality</i> - Pusing 	1	2	2	Rendah

No	Item	Potensi Bahaya	Faktor Penyebab	Potensi Risiko	F	D	R	Kategori Risiko
3	Menyusun Sampah di dalam truk	Tergores Sampah	Manusia, tata cara kerja, peralatan material	<ul style="list-style-type: none"> - Pingsan - Memar - Luka ringan/berat - <i>Fatality</i> 	2	1	2	Rendah
		Psikososial: <i>Fatigue</i>	Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Turunnya konsentrasi/daya ingat - Gangguan produktivitas kerja, kemampuan komunikasi, menyelesaikan pekerjaan kompleks/ mengambil keputusan 	3	1	3	Sedang
		Fisika: Bising (lalu lintas)	Manusia, Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan pendengaran - Kecelakaan - Gangguan Kenyamanan kerja 	2	2	4	Sedang
		Fisika: Pencahayaan kurang	Manusia, lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kelelahan mata - Mempercepat kecenderungan katarak - Kurang penglihatan sehingga cedera 	4	1	4	Sedang
		Terpapar/ kontak dengan sampah saat suhu tinggi	Manusia, Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Dehidrasi - Pingsan - Pusing 	1	2	2	Rendah
		Tertiup bahan berbahaya yang terkandung dalam sampah seperti (dioxin, Klorin, petropolymer, timbal, arsenik, timbal, dll)	Manusia, Tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Sakit kepala/pusing - Kulit kering - Iritasi mata, hidung, tenggorokan - Gangguan penglihatan dan pendengaran - Kelelahan - Sulit tidur - Kerusakan sistem reproduksi - Kerusakan hati dan Ginjal - Iritasi saluran Pernafasan - Iritasi hidung/ tenggorokan - Mual dan muntah - Kecemasan - Sulit berkonsentrasi - Nyeri dada 	1	2	2	Rendah
		Terpapar bakteri/kuman penyakit	Manusia, lingkungan kerja, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Airborne disease (influenza, diare, tipus, cacar air, dll)</i> 	1	2	2	Rendah
		Psikososial: <i>Shift Work</i>	Manusia, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Sleep disorder</i> - Masalah pencernaan - sakit jantung - <i>Mental illness</i> 	1	2	2	Rendah
		Cedera menangani objek terlalu berat	Manusia, lingkungan pekerjaan, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Cedera ringan sampai berat - <i>Fatality</i> 	1	2	2	Rendah
		Mengalami Gangguan Muskuloskeletal	Manusia, Tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Terjadi gangguan fungsi pada ligamen, otot, saraf, sendi dan tendon, serta tulang belakang - Mati rasa di tangan/dikaki - Nyeri/ ngilu pada tubuh 	1	2	2	Rendah

No	Item	Potensi Bahaya	Faktor Penyebab	Potensi Risiko	F	D	R	Kategori Risiko
		Terjepit sampah (<i>jammed in</i>)	Manusia, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Luka ringan - Luka kompleks - Memar 	1	2	2	Rendah
		Tergores sampah	Manusia, tata cara kerja, peralatan material	<ul style="list-style-type: none"> - Luka ringan sampai berat - <i>Fatality</i> 	4	1	4	Sedang
		Terpelest karena sampah licin	Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Luka akibat terpeleset - Memar - Patah tulang 	1	2	2	Rendah
		Terpapar bakteri/kuman penyakit	Manusia, lingkungan kerja, tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Airborne disease (influenza, diare, tipus, cacar air, dll)</i> 	4	1	4	Sedang
		Terpapar bahan berbahaya yang terkandung dalam sampah seperti (dioxin, Klorin, petropolymer, timbal, arsenik, timbal, dll)	Manusia, Tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Sakit kepala/pusing - Kulit kering - Iritasi mata, hidung, tenggorokan - Gangguan penglihatan dan pendengaran - Kelelahan - Sulit tidur - Kerusakan sistem reproduksi - Kerusakan hati dan ginjal - Iritasi saluran pernafasan - Iritasi hidung/ tenggorokan - Mual dan muntah - Kecemasan - Sulit berkonsentrasi - Nyeri dada - Kehilangan aset - <i>Fatality</i> 	1	3	3	Sedang
		Kebakaran karena benda/sampah mudah terbakar	Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Luka bakar ringan hingga berat 	1	3	3	Sedang
		Fisika: Temperatur tinggi (<i>heat stress</i>)	Lingkungan Kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Dehidrasi - Pingsan - Pusing 	1	2	2	Rendah
		Psikososial: Fatigue	Manusia	<ul style="list-style-type: none"> - Turunnya konsentrasi/daya ingat - Gangguan produktivitas kerja, kemampuan komunikasi, menyelesaikan pekerjaan kompleks/ mengambil keputusan 	1	2	2	Rendah
		<i>Illness</i>	Manusia, lingkungan kerja, dan tata cara kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak sadarkan diri - Meninggal 	2	3	6	Sedang
		Fisika: Bising (lalu lintas)	Manusia, Lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Gangguan pendengaran - Kecelakaan - Gangguan Kenyamanan kerja 	1	2	2	Rendah
		Fisika: Pencahayaan kurang	Manusia, lingkungan kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Kelelahan mata - Mempercepat kecenderungan katarak - Kurang penglihatan sehingga cedera 	1	2	2	Rendah

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah pekerja pengangkut sampah di Kota Padang teridentifikasi memiliki bahaya yang dibedakan berdasarkan tahapan pekerja yaitu 13 potensi bahaya saat naik turun truk berulang kali, 11 potensi bahaya pada tahapan kerja melempar sampah ke dalam truk dan terdapat 12 potensi bahaya pada tahapan Menyusun sampah di dalam truk. Faktor penyebab kecelakaan kerja pada pekerja pengangkut sampah di Kota Padang pada tahapan naik turun truk kecelakaan cukup berpengaruh disebabkan oleh pekerja yang tidak disiplin memakai Alat Pelindungan Diri (APD) serta kurang fokus akibat kelelahan saat bekerja dan jumlah APD yang tidak memadai serta tidak memenuhi standar. Saat melempar sampah ke dalam truk kecelakaan cukup berpengaruh disebabkan oleh pekerja yang tidak disiplin memakai Alat Pelindungan Diri (APD), APD yang tidak memadai serta tidak memenuhi standar, serta adanya gangguan berupa gas, bau sampah dan tata cara kerja yang tidak ergonomis. Saat menyusun di dalam truk kecelakaan cukup berpengaruh disebabkan oleh pekerja yang tidak disiplin menggunakan APD, serta kuantitas sampah yang melebihi dan bekerja pada kondisi tidak ergonomis. penilaian risiko pada pekerja pengangkut sampah di Kota Padang didapatkan bahwa pada item pekerjaan naik turun truk berulang kali terdapat 15,38% berisiko rendah, 69,24% sedang dan 1,385% berisiko tinggi. Untuk tahapan pekerjaan melempar sampah ke dalam truk 72,73% berisiko rendah dan 27,27% sedang. Untuk tahapan menyusun sampah di dalam truk terdapat 58,33% rendah dan 41,67% berisiko sedang. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan pemerintah Kota Padang (Dinas Lingkungan Hidup) dapat melakukan penilaian risiko pada seluruh pekerja pengelolaan sampah serta melakukan manajemen pemakaian alat pelindung diri pada pekerja pengelolaan sampah di Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Simanjuntak, R. A., & Abdullah, R. (2017). Tinjauan Sistem dan Kinerja Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja Tambang Bawah Tanah CV. Tahiti Coal, Talawi, Sawahlunto, Sumatera Barat. *Jurnal Bina Tambang*, 3(4), 1536–1545.
2. Silaban, G. 2014. Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Perc. CV. Prima Jaya. Me-dan.
3. Adnani, H. (2010) 'Perilaku Petugas Pengumpul Sampah untuk Melindungi Dirinya dari Penyakit Bawaan Sampah di Wilayah Pa-tangpuluhan Yogyakarta Tahun 2009', *Kesmas*, 4(3), pp. 144–239
4. Yane, L., S, A., Raksanagara, & Yunita, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Serta Kaitannya Terhadap Status

- Kesehatan Pada Petugas Pengumpul Sampah Rumah Tangga Di Kota Tasikmalaya.
5. Sucipto, cecep dani. (2014). Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Gosyen Publishing.
6. Suma'mur. (2008). Hygiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja (HIPERKES). Gunung Agung.
7. Tanto, D., Dewi, S. M., & Budio, S. P. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Pekerja Pada Pengerjaan Atap Baja Ringan Di Perumahan Green Hills Malang. *Rekayasa Sipil*, 6(1), 69–82.
8. Nainggolan, R., Purwoko, A., & Yuliarso, M. Z. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Pemanen Sawit Pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. *Jurnal Agrisep*, 11(1), 35–42